

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan kebutuhan.

Pembangunan bidang pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam pembinaan SDM. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik dari pemerintah, masyarakat pada umumnya, dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi SDM melalui kegiatan pengajaran. Di dalam pendidikan terdapat suatu proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, membimbing siswa dan mengarahkan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan. Tujuan belajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Dan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada.

SMK Negeri 2 Medan adalah salah satu SMK yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat bersaing di industri kerja. SMK ini memiliki Program Kejuruan yaitu Teknik Otomotif, Teknik Permesinan, Teknik Bangunan, Teknik Audio-video, Teknik Listrik, Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Pendingin dan Tata Udara. Dari berbagai Program Kejuruan yang ada salah satu Program Studi Keahlian yang dimiliki SMK ini adalah Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yakni: Mata Pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, Mata Pelajaran Produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan pada dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang

termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah teknik gambar bangunan.

Dalam hal ini masih banyak siswa merasa mata pelajaran adalah mata pelajaran yang sulit dan membingungkan, padahal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran gambar teknik adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran gambar teknik dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi apa adanya sehingga pembelajaran membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada akhirnya prestasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 01 September 2015, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan pada siswa kelas X program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1

**: Nilai Ujian Harian Pelajaran Gambar Teknik Dasar Menggunakan Peralatan Dan Kelengkapan Gambar Teknik Di Kelas
X SMK Negeri 2 Medan**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	keterangan
2015/2016	< 6,9	9 siswa	25 %	Tidak tuntas
	7,00 – 7,90	17 siswa	50 %	Tuntas
	8,00 – 8,90	9 siswa	25 %	Tuntas
	9,00 – 10	-	-	Tuntas
jumlah		35 siswa	100%	

Sumber : Guru Bidang Studi Mata Pelajaran Gambar Teknik

Dengan (KKM) untuk mata pelajaran Gambar Teknik pada siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan adalah 7,00 jumlah siswa 17 orang dengan persentase 50% pada Tahun Ajaran 2015/2016. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, 25% siswa yang belum mencapai standar kompetensi

Informasi lain yang penulis peroleh dari observasi dengan bertanya kepada guru mata pelajaran dan melihat keadaan kelas saat proses belajar mengajar, aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang aktif, hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang merespon pembelajaran baik itu dengan bertanya dan menjawab pertanyaan, hal ini disebabkan oleh saat proses pembelajaran guru mata pelajaran cenderung menggunakan pendekatan ekspositori, biasanya bersifat komunikasi satu arah. Pada ekspositori pengajar lebih besar peranannya kepada guru, guru berdiri didepan kelas dan menerangkan dengan metode ceramah kemudian siswa diharapkan bisa memproses informasi dari pengajar didepan kelas. Padahal metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa menjadi kurang aktif. Guru dijadikan satu satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Oleh karena itu timbul kemalasan dan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga aktivitas belajar dikelas kurang dan minat belajar dalam diri mereka rendah. Sehingga perlunya inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar aktivitas belajar dikelas menjadi mengasikkan dan minat belajar siswa menjadi tinggi.

Penggunaan media pembelajaran juga masih minim, guru hanya berceramah dan menulis materi pelajaran dipapan tulis. Padahal hasil penelitian,

diyakini bahwa suatu materi pembelajaran harus didesain sedemikian rupa agar dapat memperjelas dan mempercepat proses penyampaian materi sehingga waktu dalam proses belajar mengajar dapat seoptimal mungkin digunakan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas dan hasil belajar siswa.

Rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar yang belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003:54), Ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, terbagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. 2) faktor eksternal adalah faktor yang diluar diri siswa, terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, sssana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan) faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah) faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, tempat bergaul dan kehidupan masyarakat).

Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya bahwa masalah-masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah di antaranya adalah cara mengajar guru yang masih konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher – centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian

guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep – konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi dan meningkatkan aktivitas diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas, oleh karena itu perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah baik bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, siswa dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model – model pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam mengkonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata

Untuk membantu siswa memahami konsep – konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep – konsep tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan

pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Medan.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar gambar Teknik kelas X Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan masih rendah pada Kompetensi Dasar Mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi sesuai prosedur
2. Aktivitas belajar siswa kurang Aktif.

3. Pendekatan yang dilakukan oleh guru cenderung pendekatan ekspositori dimana proses belajar mengajar dikelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.
4. Belum terlihatnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* oleh guru yang diduga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa yang meliputi kegiatan Bertanya, Memberikan jawaban (*Oral Activities*), Diskusi kelompok (*Motor Activities*) Menyalin materi pelajaran (*Writing Activities*), Memperhatikan uraian (*Listening Activities*).
2. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik pada Kompetensi Dasar Mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi sesuai prosedur
3. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik gambar bangunan Kompetensi Dasar memahami menggunakan peralatan dan kelengkapan gambar teknik (TGB) kelas X Program Keahlian Teknik Gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran teknik gambar bangunan Kompetensi Dasar memahami menggunakan peralatan dan kelengkapan gambar teknik (TGB) kelas X Program Keahlian Teknik Gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan Kompetensi Dasar Mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi sesuai prosedur di kelas X program keahlian gambar teknik SMK Negeri 2 Medan tahun

pelajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan Kompetensi Dasar Mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi sesuai prosedur di kelas X program keahlian gambar teknik SMK Negeri 2 Medan tahun pelajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap beberapa pihak antara lain :

Secara teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dan menambah wawasan yang berkaitan dengan hasil belajar gambar teknik bangunan (TGB)
2. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang sama.

Secara Praktis :

1. Bagi kepala sekolah SMK Negeri 2 Medan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efesien dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 2 Medan Khususnya Guru mata Pelajaran teknik gambar bangunan dalam Meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan ketertarikan dan daya serap siswa dalam belajar dan meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk melatih dan menambah pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah serta untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw*.